

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

“Analisis Produktivitas Petani Kelapa Di Kecamatan Tabunganen”

¹Nor Wasilah

“Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora, Program studi agribisnis Universitas Nahdatul Ulama
Kalimantan Selatan , Banjar, Indonesia”.

e-mail: halisawrun145@gmail.com

ABSTRACT

Coconut is one of the crop commodities that is widely planted by farmers. This coconut plant can grow in various regions, because almost all regions have coconut plants. Including the Tabunganen sub-district, Barito Kuala Regency. This research aims to determine the productivity of coconut farmers in Tabunganen sub-district. This research is field research. Collecting by interviewing and documenting coconut farmers in Tabunganen sub-district. This research was carried out using purposive sampling by taking a sample of 30 coconut farmers. The data sources used are primary and secondary data. Based on the results of this research, the productivity analysis of coconut farmers in Tabunganen sub-district is determined by land area, plant age, number of productive trees, labor force.

Keywords : Purposive sampling, productivity, coconut

ABSTRAK

Kelapa adalah salah satu komoditas tanaman yang banyak ditanam oleh para petani, tanaman kelapa ini dapat berkembang di berbagai daerah, karena hampir semua daerah terdapat tanaman kelapa. Termasuk daerah kecamatan tabunganen kabupaten barito kuala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas petani kelapa di kecamatan tabunganen. Penelitian ini ialah penelitian lapangan. Mengumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi terhadap petani kelapa di kecamatan tabunganen. Penelitian ini di ambil menggunakan purposive sampling dengan mengambil sampel 30 orang petani kelapa. Sumber data yang di gunakan yaitu data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini analisis produktivitas petani kelapa di kecamatan tabunganen yang di tentukan oleh luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon produktif, tanaga kerja.

Kata kunci : Purposive sampling, Produktivitas, kelapa

I. PENDAHULUAN

Petani kelapa di kecamatan tabunganen adalah petani yang mandiri yang mana petani tersebut mengelola, merawat serta pendanaannya pun dengan dana sendiri, petani kelapa mandiri juga menggunakan sarana produksi secara mandiri, yaitu dengan terbatasnya modal dimiliki petani. Oleh sebab itu kenapa petani sering mengalami ketidak efisienan dalam pemasaran, karena harga yang mereka terima sangat rendah di tingkat petani itulah yang menyebabkan pemasaran komoditi kelapa menjadi tidak efisien.

Petani kelapa memiliki pendapatan yang tidak terlalu tinggi dan adakalanya pendapatan petani sangat turun karena produktivitas kelapa yang tidak terlalu banyak. Harga jual belipun tidak stabil karena banyaknya orang menjual kelapa, kelapa yang di jual dari kelapa muda, sedang, sampai kelapa tua.

Lahan petani yang memiliki tanaman kelapa itu bukanlah kebun melainkan lahan kecil yang ditanami padi oleh petani di sekitar pinggiran (galangan) sawah itu juga di tanami kelapa. Alasan memilih kelapa di kecamatan tabunganen karena disana belum ada dilakukan penelitian dan saya juga ingin melihat masyarakat setempat bisa membudidayakan kelapa tersebut.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan tabunganen kabupaten barito kuala, dengan adanya pertimbangan bahwa kecamatan tabunganen tersebut memiliki tanaman kelapa. penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2024.

2.2 Data Dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber yang saya ambil untuk penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari tempat penelitian

b. Data Sekunder

data sekunder yaitu data yang di ambil dari literatur jurnal/artikel, website dan penelitian terdahulu.

2.3 Populasi Dan Sampel

2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut sugiono, (2018) menyatakan bahwa populasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sebagai obyek ataupun subyek penelitian secara umum sudah di tetapkan oleh peneliti tersebut. Adapun target yang akan di teliti ialah orang yang memiliki pohon kelapa di kecamatan tabunganen.

2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono, (2016) menyatakan bahwa cara pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu menggunakan Non-probability sampling dan metode purposive sampling yang mana dalam teknik pengambilan sampel ini.

Menurut Sugiono, (2017) menyarankan dalam penentuan jumlah sampel yaitu dengan cara mengukurnya sebagai berikut:

1. Ukuran sampel penelitian yang layak yaitu dari 30 sampai dengan 500.
2. Apabila sampel tersebut di bagi menjadi tiga kategori maka jumlah setiap anggota sampel minimal 30.
3. Apabila dalam penelitian ini melakukan analisis menggunakan multivariate yaitu korelasi/regresi berganda maka jumlah anggota sampel paling sedikit yaitu di kali 10 dengan jumlah variabel yang di miliki. Contohnya variabel penelitian ada 6 (independen+dependen) maka jumlah anggota sampel $10 \times 6 = 60$.

Metode yang diambil dalam penelitian ini merupakan regresi berganda maka sesuai dengan saran yang nomor tiga yaitu dengan cara di kali 10. Variabel yang dimiliki yaitu 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas maka jumlah variabel dalam penelitian ini yaitu ad 4. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 di kali 4 yaitu 40 sampel di karenakan petani kelapa di kecamatan tabunganen tidaklah banyak dan pohon kelapanya juga banyak yang di tebang maka penelitian ini menggunakan sampel paling minimal yaitu 30 sampel. Jadi hasil akhir sampel yang di ambil ialah sebanyak 30 responden.

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan untuk penelitian ini yaitu data “kuantitatif” yang di ukur dengan skala numerik(angka), menggunakan Uji regresi linier berganda yang di lakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen (luas lahan, jumlah pohon, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen adalah produktivitas. Uji regresi linier berganda tersebut di lakukan menggunakan program Exel dan SPSS.(Naf’an Pangidoan , Devi Adriyani, 2021).

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{produksi}}{\text{luas lahan}}$$

Keterangan:

Y : Produktivitas

X1 : Luas lahan

X2 : Jumlah pohon

X3 : Tenaga kerja

2.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Bayu Aditia Widuna,2024) uji asumsi klasik di gunakan untuk memenuhi syarat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) uji ini di deteksi oleh Normalitas, Heteroskedasitas dan Multikolinieritas.

2.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mendeteksi apakah regresi ini berdistribusi normal atau tidak ,yang dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai beriku:

H_0 = Residual Terdistribusi Normal

H_a = Residual Tidak Terdistribusi Normal

Distribusi residual dapat di lihat dengan nilai signifikan pada tabel “one-sampel kolmogorov-smirnov test” , dengan kriteria pengamatan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig > a maka H_0 di terima yang artinya residual terdistribusi normal.
- Jika nilai sig < a maka H_a di terima yang artinya residual tidak berdistribusi normal.

2.5.2 Uji Heteroskedasitas

Uji ini di lakukan untuk mengetahui apakah regresi terdapat ketidaksamaan varian residual di antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya itu tetap, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

- Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas.
- Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

2.5.3. Uji Multikolinieritas

Uji ini di lakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang di katakan baik atau tidak. Multikolinieritas adalah suatu situasi yang mana ada terdapat variabel berkorelasi, adapun model regresi yang baik itu adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Uji Multikolinieritas ini dapat di lihat dari nilai tolerance dan VIF yaitu sebagai berikut:

Dengan nilai tolerance:

- Jika nilai tolerance > 0,10 maka dapat di artikan tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai tolerance < 0,10 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas.

Dengan nilai VIF:

- Jika nilai VIF > 0,10 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF < 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

2.6 Koefisien Determinasi(R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu merupakan suatu ukuran sangat penting dalam analisis regresi. Karena bisa memberikan informasi penting yaitu baik atau tidak model regresi yang di gunakan dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi (R^2) memberitahukan seberapa besarnya variasi dari variabel terikat Y dapat di jelaskan oleh variabel bebas X, adapun ketentuan dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

- $R^2 = 0$, artinya variasi Y tidak dapat di terangkan oleh varibel X.
- $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan bisa di terangkan oleh variabel X.
- $R^2 = 1$, maka titik pengamatan berada tepat di garis regresi.

Melihat dari penjelasan di atas dapat di simpulkan baik atau tidaknya suatu persamaan regresi di tentukan oleh nilai R^2 yang mempunyai nilai antara nol (0) dan satu (1), (Wildan Al Ahmada,2023).

2.7 Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka dilakukanlah uji F menggunakan keputusan sebagai berikut(Wildan Al Ahmada,2023):

- Jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel pada signifikan 0,05 maka secara simultan variabel independen (X) tidak ada berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_0 di tolak.
- Jika F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel pada signifikan 0,05 maka secara simultan variabel independen (X) ada berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_1 di terima.

2.8 Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri (persial) maka dilakukanlah uji t dengan keputusan yang telah di tentukan(Wildan Al Ahmada,2023):

- Jika t hitung lebih kecil($<$) dari t tabel pada signifikan 0,05 maka secara persial variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang dapat di artikan H_0 di tolak.
- Jika t hitung lebih besar ($>$) dari t tabel pada signifikan 0,05 maka secara persial variabel independen (X) ada berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang dapat di artikan H_1 di terima.

2.9 Definisi Operasional

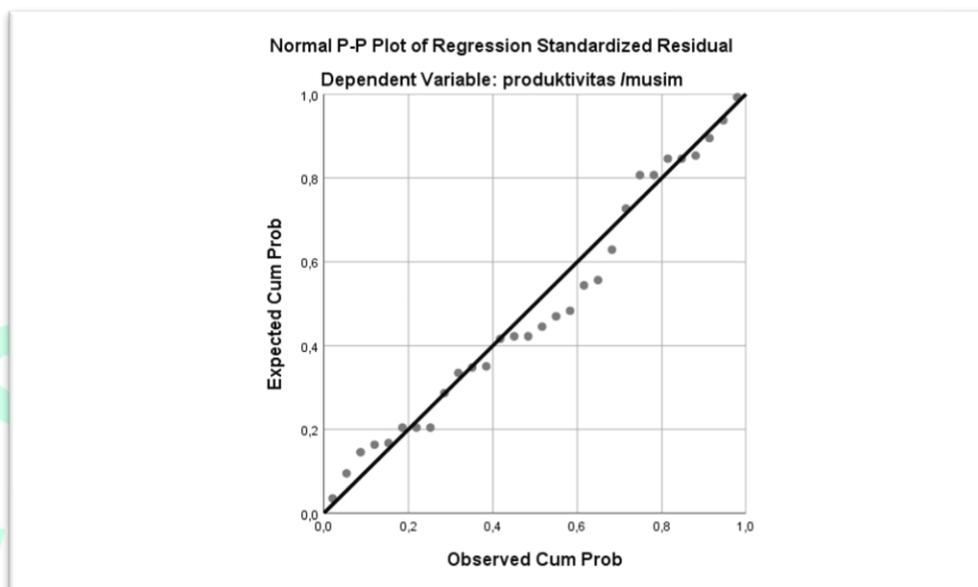
Definis operasional yaitu suatu penjelasan tentang variabel yang akan dimasukkan ke dalam penelitian ini,sebagai berikut:

1. Produktivitas (Y) yaitu hasil panen buah kelapa per tahun.
2. Luas lahan (X1) yaitu lahan yang akan di teliti termasuk golongan skala kecil.
3. Jumlah pohon (X2) yaitu jumlah yang di miliki oleh para petani.
4. Tenaga kerja (X3) yaitu keluarga, pekerja harian atau pekerja tetap.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Tabel 3.1. Hasil Uji Normalitas

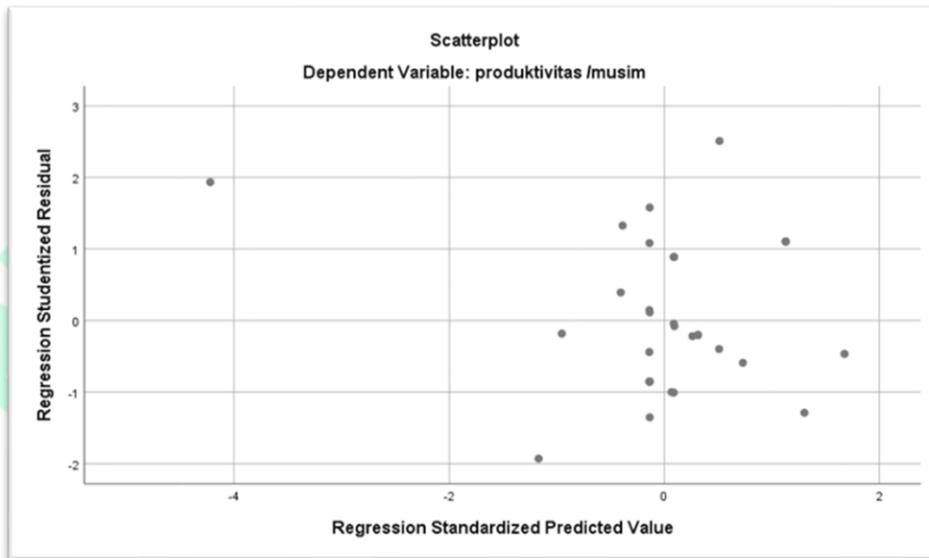


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	33,29662300
Most Differences	Extreme	Absolute	,118
		Positive	,118
		Negative	-,087
Test Statistic			,118
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan Normalitas Kolmogorov-Smirnov di dapat nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar daripada 0,05, maka dapat di simpulkan data tersebut berdistribusi normal.

3.2 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas ini di lakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan.



Tabel 3.2 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,725	9,864		2,709	,012
	luas lahan(m2)/10000	,000	,001	-,032	-,143	,888
	Tenaga Kerja	-4,531	6,242	-,154	-,726	,474
	jumlah pohon	,171	,226	,177	,754	,457

a. Dependent Variable: abs

Karena nilai signifikannya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.3 Uji multikolinieritas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84,697	16,858		5,024	,000		
	luas lahan(m2)/10000	-,006	,001	-,746	-4,273	,000	,729	1,372
	jumlah pohon	,925	,387	,433	2,392	,024	,679	1,474
	Tenaga Kerja	-6,967	10,667	-,107	-,653	,519	,823	1,215
a. Dependent Variable: produktivitas /musim								

Dengan nilai tolerance:

- Jika nilai tolerance > 0,10 maka dapat di artikan tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai tolerance < 0,10 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas.

Dengan nilai VIF:

- Jika nilai VIF > 10 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Luas lahan	0,729	1,372	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Jumlah pohon	0,679	1,474	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tenaga kerja	0,823	1,215	Tidak Terjadi Multikolinieritas

3.4 Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,423	,356	35,16515
a. Predictors: (Constant), jumlah pohon, Tenaga Kerja, luas lahan(m2)/10000				

Nilai R Square 0,423 atau 42,3% . Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel X1,X2, dan X3 mampu menjelaskan variabel Y sebesar 42,3%.

b. Hasil Uji F(simultan)

- Jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel pada signifikan 0,05 maka secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_0 di tolak.
- Jika F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel pada signifikan 0,05 maka secara simultan variabel independen (X) ada berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_1 di terima.

Tabel 3.5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23530,712	3	7843,571	6,343	,002 ^b
	Residual	32151,288	26	1236,588		
	Total	55682,000	29			
a. Dependent Variable: produktivitas /musim						
b. Predictors: (Constant), jumlah pohon, Tenaga Kerja, luas lahan(m2)/10000						

Nilai F hitung sebesar 6,343 (>) dari F tabel 2,975 maka berpengaruh dan dari nilai signifikan yaitu 0,00 (<) dari 0,05. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh secara simultan.

c. Hasil Uji t (parsial)

- Jika t hitung lebih besar (>) dari t tabel pada signifikan 0,05 maka secara parsial variabel independen (X) yaitu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang dapat di artikan H_0 di tolak.
- Jika t hitung lebih kecil (<) dari t tabel pada signifikan 0,05 maka secara parsial variabel independen (X) yaitu ada berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang dapat di artikan H_1 di terima.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84,697	16,858		5,024	,000
	Luas lahan(m2)/10000	-,006	,001	-,746	-4,273	,000
	Tenaga Kerja	-6,967	10,667	-,107	-,653	,519
	jumlah pohon	,925	,387	,433	2,392	,024

a. Dependent Variable: produktivitas /musim

- Nilai signifikan variabel luas lahan X1 sebesar 0,00 yang artinya $< 0,05$ maka dapat di simpulkan variabel X1 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- Nilai signifikan variabel jumlah pohon X2 sebesar 0,024 yang artinya $< 0,05$ maka dapat di simpulkan variabel X2 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- Nilai signifikan variabel tenaga kerja X3 sebesar 0,51 yang artinya $> 0,05$ maka dapat di simpulkan variabel X3 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Jika T hitung $>$ T tabel maka berpengaruh

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
Luas lahan(X1)	-4,273	1,705	Tidak Berpengaruh
Jumlah pohon(X2)	2,392	1,705	Berpengaruh
Tenaga kerja(X3)	-,653	1,705	Tidak berpengaruh

Penjelasan dari tabel di atas adalah variabel X1 dengan nilai T hitung -4,273 dan nilai T tabel 1,705 karena nilai T hitung $<$ dari T tabel maka tidak berpengaruh. Variabel X2 dengan nilai T hitung 2,392 dan nilai T tabel 1,705 karena nilai T hitung $>$ dari T tabel maka berpengaruh. Variabel X3 nilai T hitung -,653 dan nilai T tabel 1,705 karena nilai T hitung $<$ dari T tabel maka tidak berpengaruh.

Menurut Fajrur Rizal Bakhri, 2016 luas lahan sangat mempengaruhi produktivitas padi di kecamatan peterongan, karena lahan di peterongan lebih kecil di bandingkan megaluh, pengawasan, pengelolaan tenaga kerja, biaya dan pemupukan menjadi lebih efektif, Di megaluh lahan yang luas menghasilkan produksi lebih besar akan tetapi pengelolannya kurang efisien. Semakin luas lahan maka semakin kurang efisien penggunaannya.

3.5 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan nilai regresi linier berganda di dapat yaitu:

$$84,697 - 0,006 (X1) + 0,925 (X2) - 6,967 (X3)$$

1. Nilai konstanta yang di dapat sebesar 84,697 maka dapat di artikan jika variabel independen bernilai 0 (konstanta) maka variabel dependen bernilai 84,697.
2. Nilai koefisien Regresi variabel X1 bernilai negati(-) yaitu sebesar -0,006 maka dapat di simpulkan jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien Regresi variabel X2 bernilai positif(+) yaitu sebesar 0,925(X2) maka dapat di simpulkan jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.
4. Nilai koefisien Regresi variabel X2 bernilai positif(+) yaitu sebesar 0,925(X2) maka dapat di simpulkan jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.

IV. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada analisis produktivitas petani kelapa menyatakan bahwa variabel luas lahan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Variabel produktivitas (Y) akan tetapi bernilai negatif, variabel Jumlah pohon (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel produktivitas (Y) dan bernilai positif, variabel Tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh secara parsial dan bernilai negatif terhadap variabel produktivitas (Y). Dari hasil perbandingan F hitung dengan F tabel maka variabel X (bebas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (terikat).

Berdasarkan persamaan nilai regresi linier berganda di dapat yaitu:

$$\underline{84,697 - 0,006 (X1) + 0,925 (X2) - 6,967 (X3)}$$

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien Regresi variabel X1 bernilai negatif(-) yaitu sebesar -0,006 maka dapat di simpulkan jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien Regresi variabel X2 bernilai positif(+) yaitu sebesar 0,925(X2) maka dapat di simpulkan jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.
3. Nilai koefisien Regresi variabel X3 bernilai negatif(-) yaitu sebesar -6,967(X3) maka dapat di simpulkan jika variabel X3 meningkat maka variabel Y mengalami penurunan.

4.2 Saran

1. Melakukan evaluasi agar Masyarakat dapat memanfaatkan luas lahan tersebut dengan baik dan bisa meningkatkan produktivitas serta mencari solusi untuk mengubah dampak negatif tersebut menjadi positif.
2. Melakukan peningkatan jumlah pohon agar produktivitas dan alokasi sumber daya bisa di arahkan ke area yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ahmada, W., (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Dalam Di Kecamatan Sanyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (Skripsi, Universitas Jambi).
- Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, K., (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6[5] : 796-826.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala. 2021. kabupaten Barito Kuala Dalam Angka. *Katalog/Catalog: 1102001.6304*.
- Nita, D., 2020. Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Palawija Di Desa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).
- Patty, Z., 2011. Analisis Produktivitas Dan Nilai Tambah Kelapa Rakyat (Studi Kasus di 3 Kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara). ISSN : 1907-7556.
- Purnama, I., 2016. Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendaptan Petani Bayam Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. (Skripsi, Universitas Negeri Makasar).
- Dari, D. W., H. M. Najori Majid, & Kurniawan, B., Pengaruh Harga Dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Ningsih, T., Maharany, R., Fu'adh, S. K., 2020. Analisa produktivitas Kelapa Sawit Di Dataran Tinggi Kebun Bah Birong ULU-PT. Perkebunan Nusantara IV. *Jurnal Agrium 17(1), Maret 2020*.
- Padilah, T. N., Adam, R. I. 2019. Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Pai Di Kebun Karawang, (Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singa perbangsa Karawang, Jl. H.S. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang, 41361).
- Idris, N., Ramly, M., Zakaria, J., Proposal Penelitian Analisis Produktivitas Petani Kelapa Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia), *Journal of Managemen & Business,7(1),2024*.
- Yusup, A., Rauf, A., Ria, I., Analisi Faktor Yang Mepengaruhi Penerimaan Petani Kelapa Dalam Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, (Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo). *Agrinesia Vol. 8 No. 2 Maret 2024*.

- Ngutra, R. N., Kakisina, C. S., 2015. Analisis Produktivitas Komoditi Kelapa Kabupaten Sarmi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Manwan, S. M., Lestari, M. S., & Dominanto, G. P., 2022. Potensi, Kendala Dan Peluang Pengembangan Agribisnis Kelapa Rakyat Di Kabupaten Sarmi, Papua. *Jurnal penelitian dan pengembangan pertanian*.
- Wiguna, B. A., 2024. Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. (Skripsi, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi).
- Bakhri, F. R., 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Antara Kecamatan Peterongan Dan Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. (Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya).

